

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**



#### **A. Deskripsi Pra Tindakan**

Siswa Kelas V SDN 002 Sekupang Kota Batam berjumlah 32 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. SDN 002 Sekupang terletak di Kelurahan Tiban Indah Kecamatan Sekupang Kota Batam. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Solving Learning (PSL)* (*PSL*) pada mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini terdiri dari tindakan pra siklus dan terdiri dari 2 siklus pada mata pelajaran IPA. Siklus I terdiri 2 kali pertemuan dengan materi Sistem Pencernaan pada Manusia dan siklus II terdiri 2 kali pertemuan dengan materi Sistem Pencernaan pada Manusia serta Fungsinya.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan test awal (Pra Tindakan) terhadap peserta didik. Pra Tindakan diadakan pada hari Selasa, 07 Oktober 2019. Pembelajaran tersebut dilaksanakan di kelas V SD Negeri 002 Sekupang pada pembelajaran IPA, data yang peneliti peroleh adalah aktivitas belajar IPA siswa masih kurang, ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca buku pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan tetapi dari 32 orang siswa hanya beberapa orang siswa yang mau mendengarkan dan membaca pembelajaran. Dengan mendengarkan

penjelasan dari guru siswa diminta untuk membuat rangkuman hanya beberapa siswa yang melakukannya. Ketika guru menerangkan materi pembelajaran masih banyak siswa yang kurang antusias untuk mendengarkan.

Ada siswa memilih untuk mengobrol dan melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Siswa tidak memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan oleh guru untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahaminya tetapi hanya beberapa orang saja yang berani bertanya. Dengan begitu guru memilih untuk memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa tetapi hanya 5 orang siswa yang dapat menjawab atau mengeluarkan pendapat. Siswa yang terlibat hanya siswa yang mendapat rangking saja.

Berdasarkan hasil pra siklus ktivitas belajar IPA siswa yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Oktober 2019, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kurang antusias dalam belajar karena komunikasi di dalam kelas tidak berjalan dengan lancar. Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan rata-rata persentase yaitu 44%. Persentase aktivitas tersebut dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Aktivitas Belajar Siswa sebelum Tindakan**

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa dan Persentase			
		Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Sudah Membudaya
1	Membaca	9 siswa (28,1%)	12siswa (37,5%)	6 siswa (18,8%)	5 siswa (15,6%)
2	Memperhatikan Gambar	6 siswa (18,8%)	7 siswa (21,9%)	6 siswa (18,8%)	13 siswa (40,6%)
3	Bertanya	8 siswa (25%)	14 siswa (43,8%)	7 siswa (21,9%)	4 siswa (12,5%)

4	Mengeluarkan pendapat	11 siswa (34,4%)	9 siswa (28,1%)	7 siswa (21,9%)	5 siswa (15,6%)
5	Mengingat kembali	9 siswa (28,1%)	9 siswa (28,1%)	7 siswa (21,9%)	7 siswa (21,9%)
6	Memecahkan masalah	11 siswa (34,4%)	9 siswa (28,1%)	6 siswa (18,8%)	6 siswa (18,8%)
<b>Rata-rata</b>		(28,13%)	(31,25%)	(20,35%)	(20,83%)

Sumber : Hasil Observasi, 2019

Keterangan aktivitas belajar siswa :

a. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

- 1) Membaca
- 2) Memperhatikan Gambar

b. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

- 3) Bertanya
- 4) Mengeluarkan pendapat

c. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)

- 5) Memecahkan masalah dari materi
- 6) Mengingat kembali materi pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.1, dapat ditunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum tindakan masih tergolong “rendah” dengan persentase 44% karena berada pada rentang 26% - 50%. Sedangkan aktivitas belajar siswa sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

- 1) Pada kegiatan membaca, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 9 siswa (28,1%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 12 siswa (37,5%), siswa

yang **Mulai Berkembang** sebanyak 26 siswa (18,8%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 5 siswa (15,6%).

- 2) Pada kegiatan memperhatikan gambar, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 6 siswa (18,8%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 17 siswa (21,9%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 6 siswa (18,8%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 13 siswa (40,6%).

**b. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)**

- 3) Pada kegiatan Bertanya, siswa dapat siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 8 siswa (25%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 14 siswa (43,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 7 siswa (21,9%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 4 siswa (12,5%).
- 4) Siswa mengeluarkan pendapat, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 11 siswa (34,4%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 9 siswa (28,1%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 7 siswa (21,9%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 5 siswa (15,6%).

**c. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)**

- 5) Pada kegiatan memecahkan masalah pada materi pembelajaran, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 9 siswa (28,2%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 9 siswa (28,1%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 7 siswa (21,9%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 7 siswa (21,9%).
- 6) Pada kegiatan mengingat kembali materi pembelajaran, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 11 siswa (34,4%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak

9 siswa (28,1%), siswa yang Mulai Berkembang sebanyak 6 siswa (18,8%), dan siswa yang Sudah Membudaya sebanyak 6 siswa (18,8%).

Berdasarkan penjelasan tersebut, rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan yaitu 44%, artinya jauh di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 80%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan Pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## **B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving Learning (PSL)* terhadap siswa kelas V SDN 002 Sekupang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran IPA. Masing-masing Siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi sistem pencernaan pada manusia. Pertemuan pertama untuk menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi. Pertemuan kedua untuk melaksanakan materi dan melakukan tes pada siklus I.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Solving Learning (PSL)* dan didukung oleh Lembar Kerja Siswa (LKS) serta diakhir siklus menggunakan tes evaluasi. Pada setiap pertemuan disetiap siklus observer mengamati aktivitas belajar guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung  $\pm 70$  menit (2x35 menit) atau 2 jam

pelajaran. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 November 2019 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 07 November 2019.

Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut penjabaran dari masing- masing tahap :

### **1. Tahap Perencanaan Siklus 1**

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan 1 dan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Senin 04 November 2019 dan Kamis 07 November 2019. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Tugas Siswa (LTS), dan kunci jawaban untuk siklus 1. Dan meminta kesediaan guru kelas V untuk menjadi observaser aktivitas siswa, kemudian observaser aktivitas guru diamati oleh teman sejawat.

### **2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

#### **a. Pertemuan Pertama (Senin, 04 November 2019)**

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 04 November 2019, pada pukul 08.15 - 09.10 dengan materi sistem pencernaan pada manusia. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa dapat mendefinisikan organ pencernaan manusia dan fungsinya serta mencari informasi tentang penyebab gangguan pada organ pencernaan pada manusia.

### 1) Kegiatan Awal ( $\pm 10$ menit)

Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus dan RPP siklus I. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama  $\pm 10$  menit. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa disiapkan oleh ketua kelas untuk kegiatan berdoa dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional "Indonesia Raya". Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan awal:

Guru : "Anak-anak tujuan pembelajaran kita hari ini adalah mendefinisikan organ pencernaan manusia dan fungsinya serta informasi tentang penyebab gangguan pada organ pencernaan pada manusia.

Siswa : Baik, bu.

### 2) Kegiatan Inti ( $\pm 40$ menit)

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti yang dilaksanakan selama  $\pm 40$  menit, Guru meminta siswa untuk membaca teks pada buku bacaan tematik. Setelah itu guru meminta siswa mengingat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti :

Guru : Siapa yang ingat nama-nama sistem pencernaan pada manusia?

Siswa : Saya bu (sambil mengangkat tangannya) Usus bu.

Guru : Apakah hanya usus saja?

Siswa : Tidak bu, sambil jawab serentak

Guru : Ayo, apalagi yang kamu ingat?

Siswa : Usus besar dan usus kecil bu jawaban anak secara serentak.

Guru meminta siswa menemukan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan berdiskusi bersama teman sebangku. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gangguan-gangguan yang dapat menyerang organ pencernaan pada manusia. Guru meminta siswa menemukan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan berdiskusi bersama teman sebangku. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gangguan-gangguan yang dapat menyerang organ pencernaan pada manusia.



**Gambar 4.1**  
**Siswa Mengidentifikasi Pemecahan Masalah**

Siswa-siswa membuat hipotesis pemecahan masalah. Kemudian diberi LTS oleh guru. Siswa mengumpulkan data melalui kegiatan membaca buku dan pengamatan langsung, guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah berupa laporan secara diskusi dengan teman sebangku.





**Gambar 4.2**  
**Siswa Berdiskusi dengan Teman Sebangku**

### **3) Kegiatan Akhir ( $\pm 15$ menit)**

Kegiatan akhir dilaksanakan selama  $\pm 15$  menit, Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu. (integritas) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan pembelajaran yang diikuti Menyanyikan salah satu lagu daerah dan lagu Nasional untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi (Nasionalis) Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas (gotong royong). Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa (Religius).

#### **b. Pertemuan kedua (Kamis, 07 November 2019)**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 November 2019, pada pukul dengan materi pokok sistem pencernaan pada manusia. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah mendefinisikan organ pencernaan manusia dan fungsinya, siswa mengenal bentuk sistem organ pencernaan pada manusia,

serta mencari informasi tentang penyebab gangguan pada organ pencernaan pada manusia. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus dan RPP siklus I pertemuan 2.

### 1) Kegiatan Awal ( $\pm 10$ menit)

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa disiapkan oleh ketua kelas untuk kegiatan berdoa dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional "Indonesia Raya". Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan awal:

Guru : "Anak-anak siapa yang masih ingat tentang pelajaran kita senin lalu?"

Siswa: masih bu, tentang sistem pencernaan pada manusia bu.

### 2) Kegiatan Inti ( $\pm 40$ menit)

Guru meminta siswa untuk membaca ulang teks pada buku bacaan tematik. Setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. Guru meminta siswa mengingat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

Guru : Siapa yang ingat nama-nama sistem pencernaan pada manusia?

Siswa : Saya bu (sambil mengangkat tangannya) mulut bu.

Guru : Di dalam mulut, ada berapa bagian dari mulut?

Nay : Ada 2 bu, gigi dan lidah

Guru : Ayo, Bagaimana mulut bekerja memproses makanan?

Sendi : Makanan dimasukkan kedalam mulut bu, lalu dihaluskan oleh gigi.



**Gambar 4.3**  
**Guru Menjelaskan Materi**

Guru meminta siswa menemukan masalah dan mencari gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan berdiskusi bersama teman sebangku.



**Gambar 4.4**  
**Siswa Berdiskusi dengan Teman Sebangku**

Siswa-siswa membuat hipotesis pemecahan masalah. Kemudian diberi LTS oleh guru. Siswa mengumpulkan data melalui kegiatan membaca buku dan pengamatan langsung, guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah berupa laporan secara diskusi dengan teman sebangku.

### 3) Kegiatan Akhir ( $\pm 15$ menit)

Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu. (integritas) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan pembelajaran yang diikuti menyanyikan salah satu lagu daerah dan lagu Nasional untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi (Nasionalis) Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas (gotong royong). Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa (Religius).

### 3. Observasi/ Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model *Problem Solving Learning (PSL)* Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observer yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observer guru dan siswa.

#### a. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan model *Problem Solving Learning (PSL)* pada siklus I dilaksanakan pada nilai oleh observer I guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer I. Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 1 pada hari Senin tanggal 04 November 2019, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa masih cukup aktif, hal ini masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, diantaranya: a) siswa masih

banyak yang belum membaca buku materi pembelajaran, b) siswa masih banyak yang tidak mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajarannya, c) siswa masih banyak yang tidak mau berdiskusi secara serius dengan teman sebangkunya, d) siswa masih banyak yang belum berani menyampaikan pendapatnya ketika sedang berdiskusi dengan teman sebangku.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA materi sistem organ pencernaan pada manusia pada pertemuan 1 siklus I dinilai berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa (terlampir). Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 04 November 2019 diketahui bahwa dalam menilai aktivitas belajar siswa apabila indikator yang telah ditentukan muncul maka centang ( $\surd$ ). Berikut ini adalah rata-rata dan persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I.

**Tabel 4.2**  
**Perolehan Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada**  
**Siklus I Pertemuan 1**

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa dan Persentase			
		Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Sudah Membudaya
1	Membaca	0 siswa (0%)	15 siswa (46,9%)	11 siswa (34,4%)	6 siswa (18,8%)
2	Memperhatikan Gambar	0 siswa (0%)	3 siswa (9,38%)	12 siswa (37,5%)	17 siswa (53,1%)
3	Bertanya	0 siswa (0%)	4 siswa (12,5%)	17 siswa (53,1%)	11 siswa (34,4%)
4	Mengeluarkan pendapat	0 siswa (0%)	6 siswa (18,8%)	17 siswa (53,1%)	9 siswa (28,1%)
5	Mengingat kembali	0 siswa (0%)	10 siswa (31,3%)	12 siswa (37,5%)	10 siswa (31,3%)
6	Memecahkan masalah	2 siswa (6,25%)	17 siswa (50%)	9 siswa (28,1%)	4 siswa (15,6%)
<b>Rata-rata</b>		(1,04%)	(28,15%)	(39,58%)	(34,3%)

*Sumber : hasil observasi, 2019*

Keterangan aktivitas belajar siswa :

a. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

- 1) Membaca buku
- 2) Memperhatikan gambar

b. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

- 3) Bertanya
- 4) Mengeluarkan pendapat

c. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)

- 5) Mengingat kembali masalah pada soal
- 6) Memecahkan masalah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui pada pertemuan 1 siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

- 1) Pada kegiatan membaca, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 15 siswa (46,9%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 11 siswa (34,4%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 6 siswa (18,8%).
- 2) Pada kegiatan memperhatikan gambar, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 3 siswa (9,38%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 12 siswa (37,5%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 17 siswa (53,1%).

b. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

3) Pada kegiatan Bertanya, siswa dapat siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 4 siswa (12,5%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 17 siswa (53,1%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 11 siswa (34,4%).

4) Siswa mengeluarkan pendapat, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 6 siswa (18,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 17 siswa (53,1%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 9 siswa (28,1%).

c. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)

5) Mengingat kembali pada materi pembelajaran, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 10 siswa (31,3%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 12 siswa (37,5%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 10 siswa (31,2%).

6) Pada kegiatan memecahkan masalah pada materi pembelajaran, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 2 siswa (6,25%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 17 siswa (53,1%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 9 siswa (28,1%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 4 siswa (12,5%).

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA pertemuan 1 siklus I meningkat dari pra siklus sebesar 12% menjadi 56% dengan kategori “aktif”. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan 2 siklus I (lampiran) yang dilakukan pada tanggal 07 November 2019 diketahui bahwa dalam menilai aktivitas belajar siswa indikator yang telah ditentukan, jika muncul maka dicentang (√). Berikut ini adalah rata-rata dan persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I :

**Tabel 4.3**  
**Perolehan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa dan Persentase			
		Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Sudah Membudaya
1	Membaca	0 siswa (0%)	5 siswa (15,6%)	21 siswa (65,6%)	6 siswa (18,8%)
2	Memperhatikan Gambar	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	12 siswa (37,5%)	20 siswa (62,5%)
3	Bertanya	0 siswa (0%)	2 siswa (6,25%)	19 siswa (59,4%)	11 siswa (34,4%)
4	Mengeluarkan pendapat	0 siswa (0%)	4 siswa (12,5%)	19 siswa (59,4%)	9 siswa (28,1%)
5	Mengingat kembali	0 siswa (0%)	10 siswa (31,3%)	14 siswa (43,8%)	8 siswa (25%)
6	Memecahkan masalah	0 siswa (0%)	14 siswa (43,8%)	12 siswa (37,5%)	6 siswa (18,8%)
<b>Rata-rata</b>		(0%)	(28,67%)	(50,53%)	(31,27%)

*Sumber : hasil observasi, 2019*

Keterangan Aktivitas belajar siswa:

a. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

1) Membaca buku

2) Memperhatikan Gambar



b. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

- 3) Bertanya
- 4) Mengeluarkan pendapat

c. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)

- 5) Mengingat kembali
- 6) Memecahkan masalah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui pada pertemuan 2 siklus I sebagai berikut :

a. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

- 1) Pada kegiatan membaca, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 5 siswa (15,6%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 21 siswa (65,6%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 6 siswa (18,8%).
- 2) Pada kegiatan memperhatikan gambar, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 12 siswa (37,5%), dan siswa yang Sudah Membudaya sebanyak 20 siswa (62,5%).

b. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

- 3) Pada kegiatan Bertanya, siswa dapat siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 2 siswa (6,25%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 19 siswa

(59,4%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 11 siswa (34,4%).

- 4) Siswa mengeluarkan pendapat, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 4 siswa (12,5%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 19 siswa (59,4%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 9 siswa (28,1%).

c. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)

- 5) Pada kegiatan memecahkan masalah pada materi pembelajaran, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 10 siswa (31,3%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 14 siswa (43,8%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 8 siswa (25%).

- 6) Pada kegiatan mengingat kembali materi pembelajaran, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 15 siswa (43,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 12 siswa (37,5%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 6 siswa (18,8%).

Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Siklus I					
	Pertemuan Pertama	Jumlah	Persentase	Pertemuan Kedua	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	20	62%	Tuntas	22	69%
2	Belum Tuntas	12	38%	Belum Tuntas	10	31%

*Sumber : Hasil Observasi Kelas V SDN 002 Sekupang*

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas didapat rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas belajar siswa sebesar 62% (20 siswa) yang tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 38% (12 siswa), sedangkan pada pertemuan kedua di siklus I persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa meningkat sebanyak menjadi 69% (22 siswa) yang tuntas dan persentase siswa yang belum tuntas menurun sebesar 7% menjadi 31% (10 siswa).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I didapatkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 65,5%. Meskipun aktivitas belajar siswa sudah meningkat pada siklus I, namun masih di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Solving Learning (PSL)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia pada siklus berikutnya.

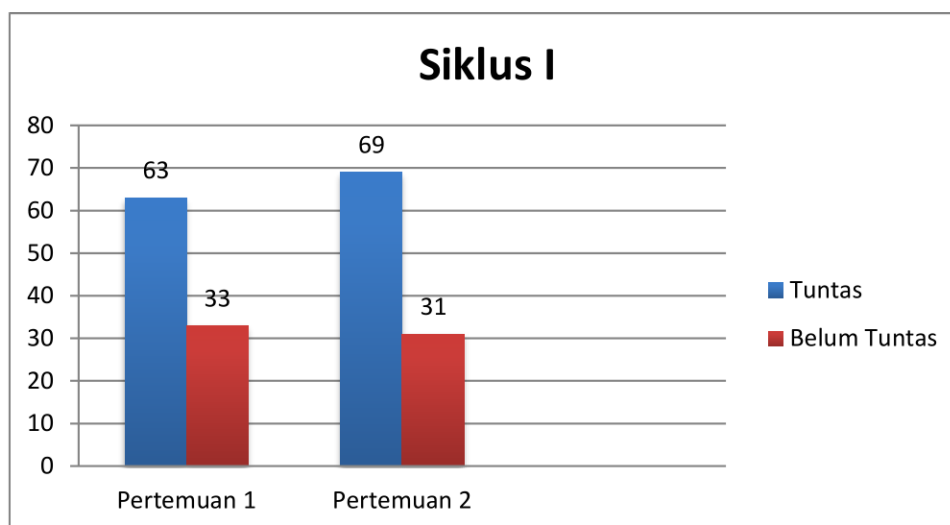
### **b. Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan *Problem Solving Learning (PSL)* pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer II. Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 pada hari Senin tanggal 04 November 2019 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih harus ditingkatkan lagi, yaitu: a) guru belum sepenuhnya menguasai kelas, b) guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai indikator dengan jelas tetapi siswa kurang mengerti dan memahami, c) siswa perlu dibimbing lebih lagi dalam proses penyusunan laporan.

Berdasarkan observasi pada siklus I pertemuan 2 pada hari Kamis tanggal 07 November 2019, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I pertemuan 1, yaitu: a) Guru belum sepenuhnya menguasai kelas, b) siswa sudah mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, c) Guru telah membimbing siswa dengan baik.

### **4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas belajar siswa dan guru, tahap berikutnya adalah aktivitas belajar siswa yang diamati dalam pembelajaran IPA kelas V pada siklus I. Untuk peningkatan ketuntasan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 002 Sekupang Batam yang tertera pada gambar/ grafik di bawah ini.



**Gambar 4.5**

**Grafik Perbandingan Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa ketuntasan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 62% meningkat sebesar 7% menjadi 69% pada siklus I pertemuan 2. Begitu juga persentase siswa belum tuntas mengalami penurunan yaitu pada siklus I pertemuan 1 38% menurun sebesar 7 menjadi 31% pada siklus II pertemuan 2.

**5. Refleksi Siklus 1**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, pada siklus 1 aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan siswa yang aktif. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran IPA yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar IPA dengan menerapkan model *Problem Solving Learning (PSL)*.

Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala yang dialami siswa selama prose pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: ada beberapa siswa yang belum memahami tahapan-tahapan model *Problem Solving Learning (PSL)*, siswa masih malu dan kurang percaya diri pada saat menjawab pertanyaan. Kendala-kendala tersebut harus segera diatasi agar meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Solving Learning (PSL)* dapat berhasil sesuai rencana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasa belum maksimal. Untuk itu disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan lebih mendekatkan diri kepada anak-anak kelas V.

### **C. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 November 2019 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 November 2019. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut penjabaran dari masing-masing tahap :

## 1. Perencanaan siklus II

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II mengacu pada hasil observasi siklus I yang dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran IPA siklus II. Sebelum tindakan dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Tugas Siswa (LTS) yang telah disusun untuk siklus II. Dan meminta kesediaan guru kelas V untuk menjadi observer aktivitas belajar siswa, kemudian observer aktivitas guru kepada teman sejawat.

## 2. Tahap Pelaksanaan pembelajaran Siklus II

Tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yang masing-masing mempunyai waktu 70 menit (2 jam pelajaran).

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

### a. Pertemuan Pertama (Senin, 18 November 2019)

#### 1) Kegiatan pendahuluan (±10 menit)

Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, Menyanyikan *lagu Indonesia Raya* dan *Mars PPK*. Guru menyampaikan *tujuan pembelajaran*, *karakter* yang diharapkan pada pertemuan saat ini. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal:

Guru : Anak-anak,.hari ini kita akan mengulang kembali materi sistem pencernaan pada manusia.

Siswa : Baik bu.

Guru : Apakah kalian sudah hafal dan mengetahui setiap nama dari bagi-bagian sistem pencernaan itu?

## 2) Kegiatan inti (±45 menit)

Untuk menstimulasi ingatan siswa pada materi sistem pencernaan manusia guru menampilkan alat peraga berupa gambar pencernaan manusia yang belum sempurna. Guru memberikan beberapa pertanyaan berhubungan pada gambar tersebut. Siswa mengingat kembali apa yang sudah dipelajari tentang sistem pencernaan. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

Siswa mengamati gambar sistem pencernaan manusia yang belum sempurna.

Guru : Sebutkan nama- nama sistem pencernaan pada manusia yang ada di gambar?

Siswa : Mulut, Kerongkongan (Esofagus), Lambung, Usus Halus,Usus besar, Anus bu.

Guru membagi siswa 5 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Guru membagikan bagian-bagian alat penceranaan, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi kelompok untuk menyusun gambar tersebut. Siswa diminta secara bergiliran untuk menyelesaikan bagan sistem pencernaan yang belum sempurna. Guru memberi tugas secara kelompok kepada anak. Siswa melaksanakan diskusi kelompok dan mepresentasikan hasil kelompok.





**Gambar 4.6**  
**Guru Tanya Jawab dengan Siswa**

Siswa membuat hipotesa pemecahan masalah. Kemudian diberi LTS oleh guru. Siswa mengumpulkan data melalui kegiatan membaca buku dan pengamatan langsung, guru membimbing siswa dalam menyusun karya berupa laporan secara kelompok. Siswa mempersentasikan hasil laporan didepan kelas.

Siswa melaksanakan diskusi dengan tanya jawab mengenai hasil diskusi teman mereka yang telah mempresentasikan di depan kelas. Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

### **3) Kegiatan akhir ( $\pm$ 15 menit)**

Siswa diberi penugasan berupa lembaran soal yang berbentuk isisian singkat yang berjumlah butir soal tentang sistem pencernaan pada manusia. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu. (integritas). Guru memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan pembelajaran yang diikuti. Menyanyikan salah satu lagu daerah dan lagu Nasional untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi (Nasionalis). Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas (gotong royong). Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa (Religius).

#### **b. Pertemuan kedua (Kamis, 21 November 2019)**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 November 2019 atau hari. Kegiatan perbaikan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

##### **1) Kegiatan Awal ( $\pm$ 10 menit)**

Pada kegiatan awal, siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran. Guru membuka pelajaran: berdoa kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya sebagai pemanasan untuk mengukur sejauhmana kemampuan siswa menguasai konsep pelajaran.

##### **2) Kegiatan Inti ( $\pm$ 45 menit)**

Siswa sudah duduk bergabung dengan kelompoknya kemudian mengamati gambar sistim pencernaan pada manusia yang dipasang guru di papan tulis. Guru memberikan pertanyaan dan dengan spontan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan sistem

pencernaan pada manusia. Masing-masing kelompok mengambil media gambar sistem pencernaan manusia yang sudahh disediakan guru. Tiap kelompok mengidentifikasi sistem pencernaan pada manusia dengan cara menerapkan langkah-langkah yang ada di media gambar sesuai penjelasan yang disampaikan oleh guru dan gambar yang belum diberikan tulisan langkah- langkah pelaksanaan pengamatan terhadap sistim pencernaan pernafasan pada manusia. Masing-masing kelompok mencatat hal-hal yang penting yang diperoleh dari identifikasi alat- alat pencernaan pada manusia dengan dukungan media gambar.

### **3) Kegiatan Akhir ( $\pm$ 15 menit)**

Guru membimbing siswa dalam memberikan kesimpulan, secara kelompok siswa mengambil kesimpulan. Siswa mengejakan evaluasi secara individu. Guru memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya, Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa (Religius).

### **3. Observasi/ Pengamatan**

Pengamatan dilakukan saat prose pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan model *Problem Solving Learning (PSL)* Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observer guru dan siswa.

### a. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan model *Problem Solving Learning (PSL)* pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer I yaitu guru kelas V.

Berdasarkan hasil observasi siklus II pada hari senin 18 November 2019 diketahui bahwa aktivitas belajar sudah mulai aktif dan tidak ada lagi siswa yang suka mengganggu temannya disaat mengerjakan LTS. Selanjutnya, pada pertemuan hari kamis tanggal 21 November 2019 siswa sudah aktif dan sangat antusias dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berikut ini adalah rata-rata dan persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa dan Persentase			
		Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Sudah Membudaya
1	Membaca	0 siswa (0%)	2 siswa (6,25%)	18 siswa (56,3%)	12 siswa (37,5%)
2	Memperhatikan Gambar	0 siswa (0%)	4 siswa (12,5%)	16 siswa (50%)	12 siswa (37,5%)
3	Bertanya	0 siswa (0%)	4 siswa (12,5%)	22 siswa (68,8%)	7 siswa (21,9%)
4	Mengeluarkan pendapat	0 siswa (0%)	1 siswa (3,13%)	19 siswa (59,4%)	12 siswa (37,5%)
5	Mengingat kembali	0 siswa (0%)	7 siswa (21,9%)	14 siswa (43,8%)	11 siswa (34,4%)
6	Memecahkan masalah	0 siswa (0%)	14 siswa (43,8%)	12 siswa (37,5%)	6 siswa (18,8%)
<b>Rata-rata</b>		(0%)	(13,03%)	(52,63%)	(31,27%)

Sumber : hasil observasi, 2019

Keterangan aktivitas belajar siswa :

a. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

- 1) Membaca buku
- 2) Memperhatikan gambar

b. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

- 3) Bertanya
- 4) Mengeluarkan pendapat

c. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)

- 5) Mengingat kembali
- 6) Memecahkan masalah

Berdasarkan tabel 4.6, dapat ditunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

- 1) Pada kegiatan membaca, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 2 siswa (6,25%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 18 siswa (56,3%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 12 siswa (37,5%).
- 2) Pada kegiatan memperhatikan gambar, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 4 siswa (12,6%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 16 siswa (50%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 12 siswa (37,5%).

b. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

- 3) Pada kegiatan Bertanya, siswa dapat siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 1 siswa (12,5%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 22 siswa (68,8%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 7 siswa (21,9%).
- 4) Siswa mengeluarkan pendapat, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 1 siswa (3,13%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 19 siswa (59,4%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 12 siswa (37,5%).

c. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)

- 5) Pada kegiatan memecahkan masalah pada materi pembelajaran, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 7 siswa (21,9%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 14 siswa (43,8%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 11 siswa (34,4%).
- 6) Pada kegiatan mengingat kembali materi pembelajaran, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 14 siswa (43,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 12 siswa (37,5%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 6 siswa (18,8%).

Pertemuan kedua di siklus II didapatkan hasil observasi aktivitas belajar siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa dan Persentase			
		Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Sudah Membudaya
1	Membaca	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	16 siswa (50%)	16 siswa (50%)
2	Memperhatikan Gambar	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	15 siswa (46,9%)	17 siswa (53,1%)
3	Bertanya	0 siswa (0%)	2 siswa (6,25%)	15 siswa (46,9%)	15 siswa (46,9%)
4	Mengeluarkan pendapat	0 siswa (0%)	1 siswa (3,13%)	18 siswa (56,3%)	16 siswa (50%)
5	Mengingat kembali	0 siswa (0%)	2 siswa (6,25%)	13 siswa (40,6%)	17 siswa (53,1%)
6	Memecahkan masalah	0 siswa (0%)	2 siswa (6,25%)	10 siswa (31,3%)	20 siswa (62,5%)
<b>Rata-rata</b>		(0%)	(3,65%)	(45,3%)	(52,6%)

Sumber : hasil observasi, 2019

Keterangan aktivitas belajar siswa :

a. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

- 1) Membaca buku
- 2) Memperhatikan gambar

b. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

- 3) Bertanya
- 4) Mengeluarkan pendapat

c. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)

- 5) Mengingat kembali
- 6) Memecahkan masalah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA tampak mengalami peningkatan pada setiap indikator. Peningkatan persentase keaktifan siswa dapat dirincikan sebagai berikut :

a. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

- 1) Pada kegiatan membaca, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 16 siswa (50%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 16 siswa (50%).
- 2) Pada kegiatan memperhatikan gambar, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 15 siswa (49,6%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 17 siswa (53,1%).

b. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

- 3) Pada kegiatan Bertanya, siswa dapat siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 2 siswa (6,25%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 15 siswa (46,9%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 15 siswa (46,9%).
- 4) Siswa mengeluarkan pendapat, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 1 siswa (3,13%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 15 siswa



(46,9%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 16 siswa (50%).

c. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)

5) Pada kegiatan memecahkan masalah pada materi pembelajaran, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 2 siswa (6,25%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 13 siswa (40,6%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 17 siswa (53,1%).

6) Pada kegiatan mengingat kembali materi pembelajaran, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 2 siswa (6,25%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 10 siswa (31,3%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 20 siswa (62,5%).

Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus II dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No	Siklus II					
	Pertemuan Pertama	Jumlah	Persentase	Pertemuan Kedua	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	26	81%	Tuntas	30	94%
2	Belum Tuntas	6	19%	Belum Tuntas	2	8%

*Sumber : Hasil Observasi Kelas V SDN 002 Sekupang*

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas didapat rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas belajar siswa sebesar 81% (26 siswa) yang tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 19% (6 siswa), sedangkan pada pertemuan kedua di siklus II persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13%. Sementara siswa yang belum tuntas mengalami penurunan yaitu pada siklus II pertemuan 1 sebesar 19% menurun sebesar 11% menjadi 8% pada siklus II pertemuan 2.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II didapatkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 87,5% dengan kategori “sangat aktif”. Aktivitas belajar siswa sudah meningkat pada siklus II, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Solving Learning (PSL)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia dicukupkan sampai disini saja dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

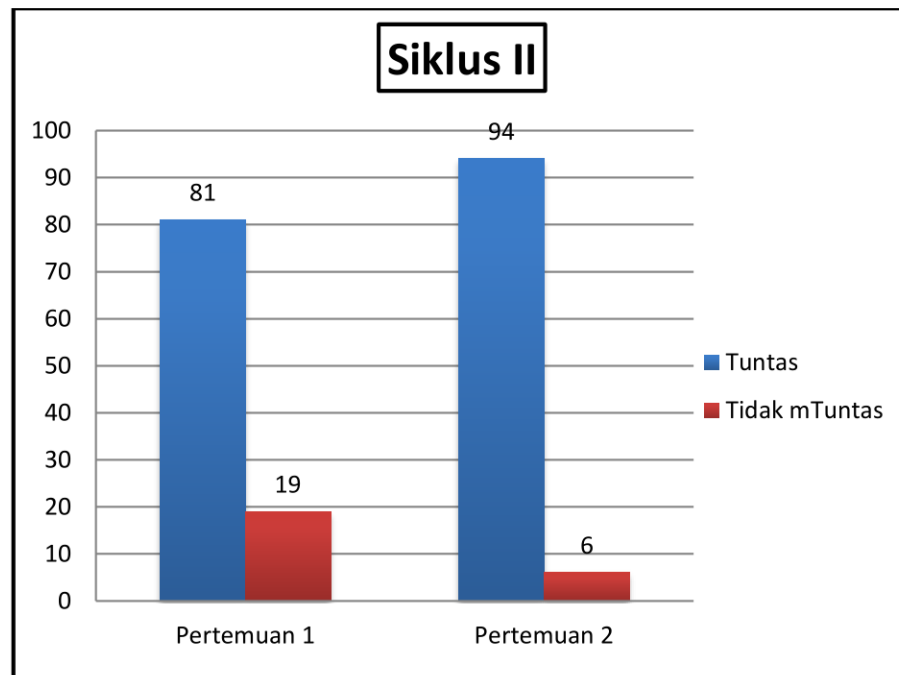
## **2) Aktivitas Guru Siklus II**

Aktivitas guru dalam prose pembelajaran IPA dikelas V dengan menggunakan model *Problem Solving Learning (PSL)* pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer II. Dari hasil observer pada siklus II pada hari Senin tanggal 18 November 2019 dan hari Senin tanggal 21 November

2019 diketahui bahwa aktivitas guru sudah lebih baik. Guru sudah memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya

#### 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Setelah dilaksanakannya observasi aktivitas belajar siswa dan guru, tahap berikutnya adalah aktivitas siswa yang akan diamati dalam pembelajaran IPA kelas V pada siklus II. Untuk aktivitas belajar siswa kelas V SDN 002 Sekupang, yang tertera pada gambar grafik di bawah ini.



**Gambar 4.7**  
**Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**  
**Pertemuan 1 dan 2**

Berdasarkan grafik 4.7 di atas diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 81% atau 26 orang siswa mengalami peningkatan sebesar 13% menjadi 94% atau 30 orang siswa pada siklus II pertemuan 2.

## 5. Refleksi Siklus II

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru berjalan dengan baik. Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa. Sebagaimana diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I mencapai 66% atau termasuk katagori “aktif” 51%-75%, artinya aktivitas belajar siswa pada materi IPA belum mencapai 76%-100% atau berada dikreteria aktif. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong “sangat aktif”, karena 87,5% berada direntang 75%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan,yaitu di atas 75% atau berada pada kriteria persentase “sangat aktif”. Untuk itu peneliti dan guru tidak perlu melakukan siklus selanjutnya,karena sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator yang diinginkan.

### D. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Perbandingan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran IPA Sistem pencernaan manusia melalui pendekatan model *Problem Solving Learning (PSL)* Untuk mengetahui perkembangan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* pada

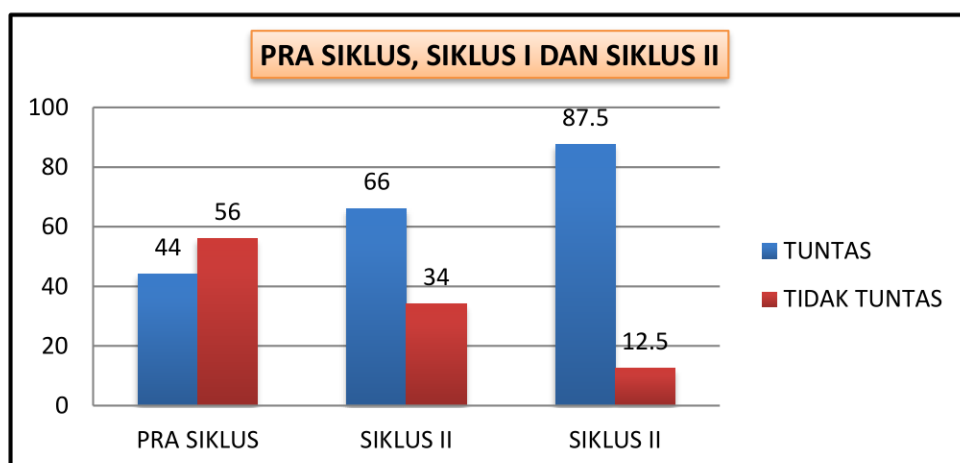
siswa kelas V SDN 002 Sekupang secara jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa IPA Antar Siklus**

No	Siklus	Persentase Tuntas	Persentase Belum Tuntas
1	Pra-siklus	44%	56%
2	Siklus I	66%	34%
3	Siklus II	87,5%	12,5%

Dari rekapitulasi yang dipaparkan tabel 4.8, diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada sebelum tindakan 44% dikategorikan “cukup”. Mengalami peningkatan sebesar 22% menjadi 66% dikategorikan “aktif” dipada siklus I. Selanjutnya pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat lagi sebanyak 21,5% menjadi 87,5% dikategorikan “sangat aktif”.

Selanjutnya peningkatan nilai rata-rata dan persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal siswa kelas V SDN 002 Sekupang pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



**Gambar 4.8**  
**Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Aktivitas Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa rata-rata ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 44% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 66% dengan kategori “aktif”. Selanjutnya, pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 21,5% menjadi 87,5% dengan kategori “sangat aktif”.

Untuk itu peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 002 Sekupang sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu ketuntasan aktivitas belajar sebesar 75%.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu :

### **1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Model *Problem Solving Learning (PSL)***

Pada perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPA dengan Sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V SDN 002 Sekupang. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap yang ada pada pendekatan model *Problem Solving Learning (PSL)*, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), meminta guru kelas IV menjadi observer guru, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi : identitas, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)*, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Standar Kompetensi pembelajarannya adalah memahami sejarah, kenampakan alam, dan keberagaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Pada siklus I, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* telah direfeksi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Jika tujuan dari aktivitas belajar siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Menurut Sardiman, (2006; 100) aktivitas belajar merupakan pelaksanaan pembelajaran yang bersifat fisik maupun mental. Yamin (2007; 75) mengatakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah pembelajaran yang dilakukan didalam kelas untuk mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penjelasan tersebut didukung oleh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang telah dilaksanakan peneliti di V SDN 002 Sekupang.

Jadi, setelah dilaksanakan melalui pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* dan diamati oleh observer pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indicator aktivitas belajar siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan menyiapkan gambar untuk memberi motivasi dan semangat siswa yang

sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan mudah dipahami siswa. Kemudian memisahkan letak bahan ajar, LKS dan gambar sehingga ketika masuk kelas peneliti sudah siap untuk mengajar. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* pada saat mengajar, karena dalam pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi di siklus II.

## **2. Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Model *Problem Solving Learning (PSL)***

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup karena ada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun pengalaman siswa kurang antusias dalam menanggapi. Dalam menyampaikan tujuan pelajaran masih kurang menarik bagi siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bercerita dan tidak memperhatikan guru di depan kelas. Menurut Hosman (2014: 280) salah satu kelemahan pada pendekatan model *Problem Solving Learning (PSL)* ini adalah tidak semua siswa mendapatkan pengalaman yang sama dengan teman yang lainnya karena siswa tidak mengalaminya sendiri. Sehingga, saat ditanya masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab karena siswa tersebut tidak mendapatkan pengalaman tersebut.

Selain kelemahan itu didapatkan dari siswa, pendidik pun berperan penting dalam suksesnya suatu pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang



membimbing siswa dalam memecahkan masalah dan membimng siswa saat berdiskusi. Dalam mengajar guru belum membimbing siswa seperti apa pembelajaran yang sedang berlangsung dengan baik. Karena bagi siswa itu adalah hal baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Jadi, pada siklus I guru belum menerapkan pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* dengan baik sehingga diperbaiki pada siklus II dengan membimbing siswa saat berdiskusi.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang mencapai indicator aktivitas belajar siswa seperti siswa sudah mau untuk membaca buku pelajar, siswa antusias memperhatikan media pembelajaran, siswa sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa sudah mau untuk berdiskusi, memecahkan masalah dalam diskusi dan siswa sudah mau menulis hasil laporan diskusinya dengan baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 002 Sekupang.

### **3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Model *Problem Solving Learning (PSL)***

Dalam hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan pendekatan model *Problem Solving Learning (PSL)* memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* menggunakan langkah-langkah CTL, yaitu ketika guru bertanya untuk membangun pengalaman siswa, masih ada siswa yang kurang fokus dan hal ini membuat guru kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya. Pengelolaan kelas masih kurang dikuasai oleh guru, karena masih banyak siswa yang hanya terfokus pada guru dan ada siswa yang hanya ingin bermain-main dan bercerita dengan teman-temannya, seperti siswa dengan inisial AA dan GH yang selalu ribut dalam kelas, sehingga tidak mau menanggapi apa yang guru sampaikan.

Pada siklus I siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan sudah menjalankan dan mampu melakukan langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Solving Learning (PSL)* dengan persentase sebesar 66% dan yang belum aktif sebesar 44%, dengan persentase tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimum yang ingin dicapai yaitu sebesar 70%.

Pada penelitian di siklus II siswa sudah aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran serta sudah menjalankan dan mampu melakukan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving Learning (PSL)*, sehingga persentase keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Persentase peningkatan aktifitas siswa pada siklus II sebesar 87,5% dan yang belum aktif sebesar 12,5%, dengan persentase tersebut sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ingin dicapai yaitu sebesar 75% pada penelitian ini.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakannya tindakan. Hasil belajar peserta didik tersebut meliputi hasil

perolehan nilai pada pre-test, post-test dan hasil pengamatan peneliti untuk menilai aspek afektif dan psikomotor siswa. Hal ini diperoleh setelah pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving Learning (PSL)*, Hasil penelitian yang dilakukan pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan model *Problem Solving Learning (PSL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA Sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V SDN 002 Sekupang Tahun Ajaran 2018/2019.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dengan menggunakan pendekatan Model *Problem Solving Learning (PSL)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa materi sistem pencernaan pada manusia siswa kelas V SD Negeri 002 Sekupang Kota Batam maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Model *Problem Solving Learning (PSL)***

Menurut Hanlie Murray, Alwyn Olivier, dan Piet Human (1998:169) menjelaskan bahwa Pembelajaran Penyelesaian-Masalah (*Problem-Solving Learning / PSL*) dalam buku Miftahul Huda, M.Pd tahun 2013:273 merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (problem) sebagai isu utamanya, termasuk juga PBL (*Problem-Based-Learning*) dan PPL (*Problem-Posing-Learning*). Akan tetapi, dalam prakteknya, PSL lebih banyak diterapkan untuk mata pelajaran IPA. Teori tersebut didukung oleh pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* yang telah dilaksanakan peneliti di SD Negeri 002 Sekupang Kota Batam.

Jadi, setelah dilaksanakan melalui pendekatan model *Problem Solving Learning (PSL)* dan diamati oleh observer pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator aktivitas belajar siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti

akan menyiapkan gambar untuk memberi motivasi dan semangat siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan mudah dipahami siswa. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* pada saat mengajar.

## **2. *Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Problem Solving Learning (PSL)***

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup karena pada saat guru meminta siswa membaca materi di buku masih banyak siswa yang tidak melaksanakannya dengan baik, begitu juga pada saat guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dalam materi pembelajaran juga masih banyak siswa yang belum bisa menjawabnya dengan baik. Dalam kegiatan inti pada saat guru memintan siswa menyampaikan pendapatnya siswa masih banyak yang takut dan tidak bisa melakukannya. Kegiatan pembelajaran berjalan monoton, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa masih banyak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan perintah guru dan tidak mempedulikan guru di depan kelas.

Selain kelemahan itu didapatkan dari siswa, pendidik pun berperan penting dalam suksesnya suatu pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum menyiapkan pembelajaran dengan matang dan menyiapkan mental siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2006: 100) aktivitas belajar

merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dan dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja pendekatan model *Problem Solving Learning (PSL)* . Pada saat proses pembelajaran sebagian besar siswa yang mencapai indikator aktivitas belajar siswa seperti siswa sudah mau untuk membaca buku pelajar, siswa antusias memperhatikan media pembelajaran, siswa sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa juga memecahkan masalah dan membuat kesimpulan materi pembelajaran.

### **3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan *Problem Solving Learning (PSL)* .**

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan pendekatan model *Problem Solving Learning (PSL)* . memiliki kelemahan dan kelebihan. Kekurangan atau kelemahannya yaitu ketika guru meminta siswa untuk mengingatkan kembali siswa tidak bisa menjelaskannya, ketika guru membimbing siswa untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari hanya beberapa orang siswa yang mampu menjelaskannya dengan baik sebagian besar hanya ingat beberapa materi yang disampaikan. Pada saat guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya sebagian besar siswa kurang percaya diri untuk berbicara. Pada indikator menyimpulkan materi tidak dilaksanakan dengan baik karena guru tidak melibatkan siswa. Guru juga tidak memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan

pendapatannya. Kemudian pada siklus II peneliti menyiapkan pembelajaran dengan matang berdasarkan pengalamannya pada siklus I yaitu dengan membuat media yang menarik siswa, menyiapkan proses kegiatan pembelajaran dengan baik agar tidak monoton, menyiapkan mental siswa sebelum pembelajaran dimulai, mengajak seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melibatkan seluruh siswa dalam mentimpulkan materi pelajaran.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran memecahkan masalah sistem pencernaan pada manusia sebelum dilaksanakan tindakan adalah 44% dengan kategori "*cukup*" pada siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan hasil rata-rata keaktifan siswa meningkat sebesar 22% menjadi 66% dengan kategori "*aktif*". Selanjutnya pada siklus II juga dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan hasil peningkatan aktivitas siswa rata-rata 21,5% menjadi 87,5 % dengan kategori "*sangat aktif*".

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pihak guru, siswa, alat atau media bahkan model pembelajaran yang digunakan. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi

supaya siswa lebih antusias dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor dari siswa yaitu, minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, ketersediaan alat/media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa, dengan penggunaan model Pembelajaran *Problem Solving Learning (PSL)* dapat meningkatkan aktivitas dan semangat siswa dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan pada manusia. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin merubah atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran materi sistem pencernaan pada manusia dengan menggunakan Pembelajaran *Problem Solving Learning (PSL)* dirasa sangat efektif.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas pengajarannya. Serta guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat kemauan siswa supaya



pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan paradigma lama sehingga anak tidak bosan.

2. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu mampu mengembangkan keterampilan/ komunikasi bersahabat dan menghargai siswa lain begitu juga harus menghargai guru yang sedang mengajar di kelas. Selain itu diharapkan agar selalu fokus dalam mengikuti pembelajaran serta aktif dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar lebih optimal.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini seperti cara membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, keterampilan bertanya masih kurang, guru kurang dalam memberikan penguatan dan tindak lanjut sehingga peneliti berikutnya dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membiasakan melakukan tanya jawab dengan peserta didik agar keterampilan bertanya guru lebih baik karena kebiasaan.
- b. Membiasakan memberikan penguatan kepada peserta didik pada tahap konfirmasi agar peserta didik dapat menyampaikan pengetahuannya dengan benar.
- c. Berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.

- d. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas pengajarannya. Serta guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat kemauan siswa supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan paradigma lama sehingga anak tidak bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aziz Wahab Abdul. (2009). *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabet: p. 83
- Benny A. Pribadi, (2009) *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:Dian Rakyat: p. 6
- Dep Russell, “Problem Solving in Mathematics” sintak dari PSL
- Hanafiah, Nanang. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Hanlie Murray, Alwyn Olivier, dan Piet Human (1998:169)
- Kurniasih, dkk. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Rajawali Press.
- (Martinis Yamin, 2007: 75) *Aktivitas Belajar*
- Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006,:101) *Aktivitas Belajar Siswa*
- Samatowa, Usman. (2012). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta:indeks),
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri dan ahmd Zain, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka
- Wina Sanjaya, (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia

[www.google.com/action-research-model-by-kemmis-and-mctaggart.html](http://www.google.com/action-research-model-by-kemmis-and-mctaggart.html), (1998)  
Action Research Model, 4 September 2019

[www.google.com/repository-uksw.edu/bitstream/123456789/9986/T1\\_262013348\\_judul.pdf](http://www.google.com/repository-uksw.edu/bitstream/123456789/9986/T1_262013348_judul.pdf), 26 Juli 2020

[www.google.com/antologi.upi.edu/file/IPA\\_GILANG-RAMADHAN\\_1204534-1.pdf](http://www.google.com/antologi.upi.edu/file/IPA_GILANG-RAMADHAN_1204534-1.pdf), 28 Juli 2020,